BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama dalam pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun masyarakat. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari tingkat pendapatan yang diperoleh, tetapi juga mencakup kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, memperoleh akses terhadap pendidikan dan kesehatan, memiliki kesempatan kerja yang layak, serta mampu menjalankan kehidupan sosial yang baik. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan yang dimiliki masyarakat, maka semakin baik pula kualitas hidup yang dapat dicapai. Oleh karena itu, berbagai program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Kesejahteraan menjadi indikator penting dalam melihat kondisi kehidupan masyarakat, yang dapat dinilai dari aspek kesehatan, ekonomi, kebahagiaan, serta kualitas hidup secara umum. Semakin tinggi produktivitas yang dimiliki, maka semakin besar pula pendapatan yang dapat diperoleh. Oleh sebab itu, setiap individu perlu mengembangkan kemampuan dan usaha yang dimiliki guna mencapai kehidupan yang lebih baik.[2]

[2] Astriana Widyastuti, "Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009," *Economics Development Analysis Journal* 1, no. 2 (2012).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melalui pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Pemberdayaan ekonomi menjadi penting karena mampu mendorong masyarakat untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat menciptakan kemandirian ekonomi. Dalam konteks pembangunan masyarakat, pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai pemberian bantuan atau dukungan finansial semata, tetapi juga sebagai proses peningkatan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengelola potensi yang dimiliki secara optimal. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang aktif dalam meningkatkan taraf hidupnya. Usaha Kecil dan Menegah atau UKM merupakan suatu komponen dari sektor pengelolaan perekonomian, yang keseluruhan mempunyai andil yang sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat signifikan sebagai motor penggerak perekonomian nasional. Sektor ini berkontribusi besar dalam membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat struktur ekonomi berbasis kerakyatan, terutama di wilayah pedesaan dan perkotaan kecil.[3] UMKM juga memiliki karakteristik yang adaptif dan fleksibel dalam memanfaatkan potensi lokal, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, sehingga mampu berperan sebagai

[3] Roy Syaifudin and Asep Shodiqin, "Peran Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. September (2022): 297–316.

instrumen dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.[4] Mengingat peran strategis UMKM dan masih terbatasnya kemampuan UMKM untuk berkembang, maka saat ini pengembangan usaha kecil merupakan salah satu strategi yang diambil Pemerintah dalam rangka pertumbuhan ekonomi. Dalam rangka pengembangan usaha kecil ini diperlukan informasi yang lengkap, mudah dan cepat dapat di akses, terutama informasi potensi suatu sektor usaha ekonomi atau komoditas untuk dikembangkan pada suatu wilayah tertentu, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangannya, serta prospek pengembangan program kemitraan terpadu untuk sektor usaha atau komoditas tersebut.

Fenomena pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat ditemukan di Kampung Tahu Tinalan yang terletak di Kelurahan Tinalan, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Kampung Tahu Tinalan dikenal sebagai salah satu sentra produksi tahu yang telah berkembang sejak tahun 1953 dan menjadi bagian penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat setempat. Industri tahu di kawasan ini tumbuh secara turun-temurun dan diwariskan dari generasi ke generasi sehingga membentuk identitas ekonomi sekaligus budaya masyarakat Tinalan. Keberadaan industri tahu tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama bagi para pelaku usaha, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang terlibat dalam proses produksi, distribusi, hingga pemasaran produk tahu.

[4] Laila Afriyani Et Al., "Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sidomulio," 4, No. 4 (2023): 7420–23.

Potensi ekonomi yang dimiliki Kampung Tahu Tinalan semakin mendapatkan perhatian pemerintah ketika Kelurahan Tinalan diresmikan sebagai Kampung Tahu pada tanggal 22 Agustus 2019 oleh Wali Kota Kediri saat itu yaitu, Abdullah Abu Bakar.[5] Peresmian tersebut merupakan bentuk pengakuan terhadap kontribusi industri tahu dalam mendukung perekonomian masyarakat lokal. Selain sebagai sentra produksi, Kampung Tahu Tinalan juga dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi yang memperkenalkan proses pembuatan tahu kepada masyarakat dan wisatawan. Kondisi ini menunjukkan bahwa industri tahu memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat setempat.

Kampung Tahu Tinalan yang berlokasi di Jl. Tinalan IV, Kel. Tinalan, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur dikenal sebagai sentra produksi tahu berkualitas tinggi yang telah menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar warganya. Sebagian besar penduduk di wilayah ini menggantungkan perekonomian keluarga pada usaha produksi, distribusi, dan penjualan tahu. Keberadaan industri tahu tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga menjadi bagian dari identitas sosial dan budaya masyarakat setempat. Selain itu, potensi ekonomi yang dimiliki kampung ini semakin diperkuat oleh ketersediaan bahan baku kedelai, keterampilan masyarakat dalam mengolah tahu secara tradisional, serta permintaan pasar yang relatif stabil

[5] Alindro Septo Nugroho, Indah Permatasari, and Elen Ayu, "Strategi Branding Kampung Tahu Tinalan : Optimalisasi Pemasaran Online Dan Offline Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM," 2, no. 1 (2025): 818–23.

dari waktu ke waktu. Berdasarkan informasi dari web resmi Diskominfo Kota Kediri data UMKM tahu yang ada di Kampung Tahu, pada tahun 2021 sebanyak 34 produsen tahu dan berdasarkan informasi dari web resmi Pemerintah Kota Kediri pada tahun 2023 terdapat 24 UMKM tahu di Desa Tinalan, rata-rata pembuatan tahu ini sudah dijalankan sejak puluhan tahun lalu secara turun-temurun.

Meskipun demikian, sektor UMKM masih menghadapi beragam tantangan struktural dan manajerial. Permasalahan seperti keterbatasan modal usaha, akses pasar yang sempit, rendahnya kompetensi sumber daya manusia, serta minimnya dukungan kebijakan dari pemerintah daerah masih menjadi hambatan utama bagi pengembangan UMKM.[6] Dalam konteks pedesaan, permasalahan tersebut sering kali diperparah oleh keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, dan lemahnya jejaring kerja antar pelaku usaha. Oleh sebab itu, pemberdayaan UMKM tidak hanya dapat dilakukan melalui bantuan finansial semata, tetapi perlu disertai dengan strategi pemberdayaan yang menyeluruh, meliputi penguatan kapasitas manajerial, pengembangan inovasi produk, perluasan jaringan pemasaran, serta kolaborasi lintas sektor yang berkelanjutan.[7]

Kota Kediri merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama di sektor

[6] Intan Gemala and Universitas Muhammadiyah Mataram, "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Rengginang Di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa)," 3, no. 1 (2022): 16–31.

[7] Surya Priyambudi, Budi Endarto, & Galuh Cahya Wijayanti, "Pemberdayaan Umkm Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pengembangan Produk Media Digital," 7 (2024): 1–7.

usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM menjadi salah satu tulang punggung perekonomian daerah ini karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, meningkatkan produktivitas masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Sektor ini tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang melimpah. Berikut adalah grafik pertumbuhan jumlah usaha mikro dari tahun 2021-2024 Kediri:

Gambar 1.1
Jumlah Usaha Mikro Tahunan Kediri

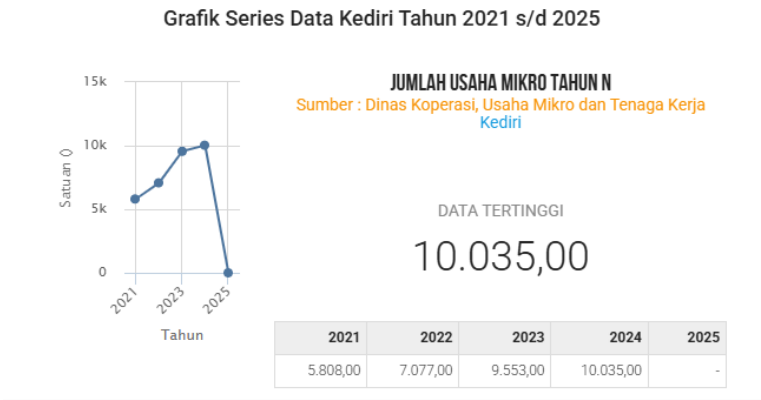

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kediri

Dari grafik tersebut menunjukkan pengingkatan jumlah usaha mikro dari tahun 2021 yang awalnya 5.808,00, kemudian mengalami kenaikkan yang cukup signifikan pada tahun 2022 menjadi 7.077,00, pada tahun 2023 mengalami kenaikkan kembali menjadi 9.553,00, dan pada tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 10. 035,00.

Meskipun memiliki potensi yang besar, perkembangan UMKM tahu di Kampung Tahu Tinalan masih menghadapi berbagai tantangan.

Beberapa pelaku usaha masih mengalami keterbatasan modal yang menghambat pengembangan usaha dan peningkatan kapasitas produksi. Selain itu, teknologi produksi yang digunakan sebagian besar masih bersifat sederhana sehingga produktivitas usaha belum dapat berkembang secara optimal. Di sisi lain, kemampuan pemasaran yang masih terbatas menyebabkan jangkauan pasar produk tahu belum maksimal. Banyak pelaku usaha yang masih mengandalkan pemasaran tradisional dan belum memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk memperluas pasar. Kondisi tersebut diperparah dengan fluktuasi harga bahan baku kedelai yang sering mengalami kenaikan sehingga berdampak langsung pada biaya produksi dan keuntungan yang diperoleh pelaku usaha.

Fenomena pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat ditemukan di Kampung Tahu Tinalan yang terletak di Kelurahan Tinalan, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Kampung Tahu Tinalan dikenal sebagai salah satu sentra produksi tahu yang telah berkembang sejak tahun 1953 dan menjadi bagian penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat setempat. Industri tahu di kawasan ini tumbuh secara turun-temurun dan diwariskan dari generasi ke generasi sehingga membentuk identitas ekonomi sekaligus budaya masyarakat Tinalan. Keberadaan industri tahu tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama bagi para pelaku usaha, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang terlibat dalam proses produksi, distribusi, hingga pemasaran produk tahu.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada proses pemberdayaan UMKM Kampung Tahu Desa Tinalan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fokus penelitian meliputi:

1. Strategi Pemberdayaan UMKM Kampung Tahu

   Menganalisis strategi pemberdayaan UMKM melalui aspek pengembangan kapasitas sumber daya manusia, pemasaran, sistem produksi, dan akses permodalan.
2. Kontribusi Pemberdayaan UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

   Menganalisis kontribusi dari adanya UMKM Kampung Tahu terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tinalan, khususnya terkait pendapatan, kemandirian ekonomi, dan peningkatan kualitas hidup pelaku usaha.

Daftar pertanyaan penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan untuk pengembangan UMKM Kampung Tahu?
2. Bagaimana kontribusi pemberdayaan UMKM Kampung Tahu terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tinalan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis strategi pemberdayaan yang dilakukan untuk pengembangan UMKM Kampung Tahu
2. Untuk menganalisis kontribusi UMKM Kampung Tahu terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tinalan

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman yang lebih luas dan wawasan keilmuan terkait peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan UMKM dalam konteks ekonomi pembangunan yang bekenaan dengan judul "Strategi Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Kampung Tahu Desa Tinalan Kota Kediri)."

2. Secara Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat juga dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang "Strategi Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus di Kampung Tahu Desa Tinalan Kota Kediri)."

   a. Bagi Peneliti

      Hasil penelitian ini memberikan peneliti wawasan mendalam dan meningkatkan kemampuan analisis dalam melakukan penelitian mengenai strategi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam konteks ekonomi pembangunan melalui pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM).

   b. Bagi Masyarakat

      Hasil penelitian ini memberikan pemahaman pada pelaku UMKM khususnya pelaku UMKM Kampung Tahu Desa Tinalan Kota Kediri dalam mengembangkan usaha melalui penerapan strategi

pemberdayaan yang lebih efektif. Dengan demikian UMKM dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal yang dimiliki.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna untuk berkembangnya suatu kajian dalam penelitian.

E. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada kawasan UMKM Kampung Tahu Desa Tinalan Gang IV Kota Kediri sebagai lokasi utama Usaha Kecil Menengah yang akan diteliti, tanpa memperluas ke daerah lain di Jawa Timur atau Indonesia secara keseluruhan.
2. Subjek penelitian hanya terbatas pada pelaku usaha Kampung Tahu Desa Tinalan Gang IV Kota Kediri, pemangku kebijakan/pemerintah setempat tidak termasuk sebagai subjek penelitian.

F. Penegasan Istilah

1. Strategi

Strategi merupakan penetapan keputusan yang harus diambil dalam menghadapi para pesaing di dalam lingkungan kehidupan yang saling memiliki ketergantungan dan penentuan tujuan serta saaran suatu yang mendasar dan bersifat jangka panjang.[8] Menurut Porter, strategi adalah

[8] Ronal Watrianthos, dkk. *Kewirausahaan Dan Strategi Bisnis* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

cara utama yang dapat digunakan untuk mencapai keunggulan bersaing. Strategi digunakan sebagai proses untuk memilih planning yang paling baik yang dipilih oleh para pemimpin puncak untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

2. Peningkatan

Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, menaikkan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualiatas sesuatu (produk).[9] Peningkatan adalah Sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas.

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan suatu tolak ukur dalam menentukan apakah suatu individu ataupun kelompok masyarakat berada pada kondisi yang sejahtera. Kesejahteraan dapat diindikasikan ketika kondisi kesehatan baik, perekonomian yang meningkat, tingkat pendidikan yang tinggi serta kualitas hidupnya yang layak.[10] Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi di mana kebutuhan dasar individu dan keluarga dalam masyarakat terpenuhi dengan baik, baik dari segi ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sosial.

---

[9] Hasan Alwi, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia"* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). Hal. 1198.

[10] Heffi Christya Rahayu, "Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Analisis Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," 5 (2023): 77–85.

4. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan *(power)* kepada pihak yang lemah *(powerless)*, dan mengurangi kekuasaan *(disempowered)* kepada pihak yang terlalu berkuasa *(powerful)* sehingga terjadi keseimbangan. Sedangkan menurut Rappaport pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

5. Usaha Kecil Menengah

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah ragam usaha yang dilakukan dengan skala kecil sampai dengan menengah. UKM tidak menjadi suatu komponen suatu perusahaan baik cabang ataupun anak perusahaan ataupun usaha dengan skala yang besar dijelaskan pada Undang-undang No. 20 Tahun 2008 mengenai usaha kecil, mikro, serta menengah. Sedangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan.[11]

[11] Susie, Suyadi, "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)" 29, no. 1 (2018): 1–10.